

## **Analisis Naratif Teori Penetrasi Sosial Pada Film “Dua Hati Biru”**

**Eka Septiani**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif  
Universitas Budi Luhur-Jakarta

E-mail: [2471600037@student.budiluhur.ac.id](mailto:2471600037@student.budiluhur.ac.id)

### **ABSTRAK**

Industri Film di Indonesia menghadirkan berbagai Macam Film yang ditayangkan. Film-film yang ditayangkan saat ini bukan hanya film-film kreatif dan menghibur, namun film-film yang ditayangkan memberikan pesan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih teredukasi dengan banyaknya perubahan dalam perkembangan dan kemajuan zaman saat ini. Baik film yang menceritakan tentang Cinta, keluarga, kekuasaan, dll. Terlebih pada film mengenai keluarga yang terdapat pesan sebagai edukasi kepada masyarakat (orang tua dan anak). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cerita yang ditayangkan dari sebuah Film dengan pendekatan Analisis Naratif Tzvetan Todorov. Film “Dua Hati Biru” yang ditayangkan pada 17 April 2024 di Bisokop merupakan kisah lanjutan dari Film “Dua Garis Biru” yang ditayangkan di Bioskop pada tahun 2019, tepatnya tanggal 11 bulan Juli dimana pada Film “Dua Hati Biru” berbagai konflik dalam keluarga yang ditayangkan dan dari konflik yang ada terdapat Penetrasi Sosial hingga terjalin hubungan yang intima tau mendalam. Menurut Altman dan Taylor Teori Penetrasi Sosial terdiri dari beberapa tahap, yang akan disampaikan dalam penelian ini hingga terjalinnya hubungan yang intima tau mendalam. Hasil penelitian menunjukkan berbagai cara pendekatan dilakukan Dara agar mendapatkan ruang di hati Adam. tahapan pendekatan yang dilakukan Dara mulai dari Tahap orientasi, pertukaran eksplorasi afektif, pertukaran afektif hingga mencapai pada tahapan pertukaran seimbang. Sehingga Dara mendapatkan ruang di hati Adam. Pada penetrasi sosial tidak semua mencapai tahap pertukaran seimbang, sehingga disebut depentrasi.

**Kata kunci:** Analisis Naratif; Film Dua Hati Biru; Penetrasi Sosial

### **PENDAHULUAN**

Kreatifitas Film-film yang ditayangkan mempunyai kandungan pesan yang mengedukasi masyarakat. Film yang ditayangkan dibuat menarik agar pesan yang disampaikan dalam film dapat tersampaikan dengan baik sesuai tujuan. Pesan tersebut disampaikan dalam film secara tegas agar masyarakat paham hal-hal yang patut ditiru dan yang perlu dihindari dengan menayangkan dampak dari perbuatan yang dilakukan.

---

Pesan merupakan penggambaran dari pemikiran komunikator yang dikomunikasikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu (menekankan bahwa pesan itu disampaikan melalui format atau wujud fisik), dan terkandung makna di dalamnya. Pesan umumnya disampaikan dengan sengaja oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai hasil tertentu, yang biasanya telah ditentukan sebelumnya (Purwasito, 2017).

Terlebih pesan yang disampaikan ditujukan untuk orang tua, remaja dan keluarga dimana saat ini banyak terjadi fenomena dikalangan remaja yang mengkhawatirkan, seperti *bullying*, kenakalan remaja akibat salah pergaulan, tindakan kriminal, dll. Sebagai orang tua dituntut harus lebih peduli dengan perkembangan dan lingkungan anak - anak mereka khususnya yang beranjak dewasa. Fenomena yang mengkhawatirkan kerap kali terjadi akibat pergaulan atau lingkungan dimana anak-anak bertumbuh. Perihal tersebut juga banyak disampaikan pada film-film yang ditayangkan saat ini.

Film merupakan teks karena di dalamnya terdapat kumpulan simbol seperti karakter, dialog, latar, tampilan visual, warna, dan lain-lain, yang memiliki makna, sehingga teks tidak hanya bersifat verbal. Film juga merupakan teks karena film tersusun atas simbol yang memiliki makna (Sulistiyani, 2021).

Film berfungsi sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah kepada publik karena disajikan dengan menarik. Selain itu, film juga jadi salah satu sarana komunikasi massal yang pesannya dapat dipahami oleh orang banyak melalui audio visual. Manusia dan komunikasi memiliki keterkaitan yang kuat dalam kehidupan sebagai makhluk sosial (Thaheer & Adiprabowo, 2024).

Pesan yang terdapat dalam Film memuat berbagai makna dan nilai, salah satunya yaitu nilai pendidikan. Adanya perkembangan teknologi dan komunikasi (TIK), nilai pendidikan dapat disampaikan atau dikomunikasikan melalui berbagai media seperti cetak, massa maupun elektronik. Makna dari alur cerita dalam film memyampaikan pesan moral maupun nilai pendidikan melalui adegan atau scene yang memuat unsur dan ide sebagai pembelajaran pada moralitas kepada penonton atau masyarakat tentang perilaku positif dan negatif dalam kehidupan, serta pembelajaran mengenai nilai tradisi di lingkungan. (Suryasuciramdhan et al., 2024).

---

Sebelumnya, film "Dua Garis Biru" yang disutradarai oleh Gina S. Noer dari Starvision telah memperoleh berbagai penghargaan, antara lain GGIF (Golden Gate International Film Festival), dimana film tersebut meraih kemenangan dalam kategori Film Asing Terbaik, Aktris Terbaik untuk Adhity Zara yang memerankan Tokoh Dara dalam film "Dua Garis Biru," serta Sutradara Terbaik untuk Gina S. Noer. Selain berpartisipasi di GGIF, "Dua Garis Biru" juga telah ditayangkan di berbagai festival film internasional lainnya seperti Festival Film Perempuan Internasional Seoul ke-22 dan Festival Film Internasional Shanghai (Riandi & Setiawan, 2020) dan tak kalah menarik Film Dua Hati Biru juga mendapatkan beberapa penghargaan dari Festival Film Bandung dan Festival Film Indonesia dari berbagai kategori (Film Indonesia, 2024) selain itu Film "Dua Hati Biru" sukses menarik perhatian masyarakat film yang tayang pada 17 April 2024 ini berhasil mengumpulkan banyak penonton mencapai 500.308 orang selama penayangan di bioskop seperti informasi yang diunggah di instagram @duahatibiruofficial pada 29 Mei 2024 (Riangga, 2024).

Film "Dua Hati Biru" merupakan lanjutan dari kisah film "Dua Garis Biru" yang mana terdapat konflik yang berawal dikisahkan dalam film "Dua Garis Biru", kisah remaja SMA yang menjalin asmara, Dara dan Bima mereka satu sekolah dan satu kelas, bahkan mereka teman sebangku, namun hubungan mereka terlalu jauh hingga Dara hamil, kemudian mereka terikat dalam pernikahan dini. Rumah Tangga yang dikisahkan dalam Film "Dua Garis Biru" muncul berbagai konflik, dan konflik tersebut masih berlanjut pada Film "Dua Hati Biru", pasangan muda yang membangun rumah tangga diawali dari pernikahan dini, diusia mereka yang masih muda harus melawati berbagai konflik.

Pernikahan dini yang semakin marak di kalangan remaja akibat berbagai faktor, salah satunya kehamilan di luar nikah. pernikahan dini seringkali dipandang sebagai solusi untuk memperbaiki kesalahan, tetapi pada kenyataannya hal ini menambah beban bagi individu yang terlibat, terutama bagi perempuan, yang mengalami tekanan sosial, seperti pandangan masyarakat yang konservatif tentang pernikahan dan norma-norma patriarki. pernikahan dini yang diakibatkan karena kehamilan di luar nikah belum mempunyai persiapan yang matang baik dari sisi psikologis maupun sisi emosional. Sehingga menyebabkan munculnya konflik - konflik dalam rumah tangga.

---

Dilatar belakangi oleh hal tersebut diatas peneliti ingin mendeskripsikan isi Film “Dua Hati Biru”, dimana terdapat berbagai konflik dalam rumah tangga yang diawali oleh pernikahan dini. Konflik bukan hanya terjadi pada mereka yang menikah, namun bagi keluarga besar, hal tersebut menjadi masalah yang sangat rumit. Berbagai konflik yang ditayangkan menarik untuk diteliti dari sisi naratifnya atau alur peristiwa, agar khalayak memahami struktur cerita yang ada pada Film “Dua Hati Biru”. menggunakan pendekatan Analisis Naratif Tzvetan Todorov sangat sesuai untuk dikaitkan dalam penelitian film seperti Film “Dua Hati Biru” yang memiliki sebuah cerita dengan alur, adegan, aktivis/ tokoh dan karakter. Narasi tidak berkaitan dengan kenyataan atau rekaan, tetapi narasi hanyalah metode bercerita. Analisis Naratif Todorov terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu awal (keseimbangan/ equilibrium), tengah (gangguan/ disruption), dan akhir (keseimbangan/ equilibrium) dan Penetrasi Sosial Altman dan Taylor dari konflik yang ada pada film “Dua Hati Biru” dapat dinarasikan dengan 4 (empat) tahapan yaitu orientasi, pertukaran eksplorasi afektif, pertukaran afektif hingga tahapan yang paling intim yaitu tahap keseimbangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Analisis Naratif Tzvetan Todorov serta Penetrasi Sosial menurut Altman dan Taylor dalam cerita film "Dua Hati Biru". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami deskripsi mengenai Analisis naratif dan penetrasi sosial yang terdapat dalam cerita film "Dua Hati Biru". dengan mengutip adegan-adegan yang terdapat narasi berdasarkan Analisis Naratif Tzvetan Todorov dan Penetrasi Sosial Altman dan Taylor.

Penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian ini, sudah banyak dilakukan, diantaranya, studi terdahulu yang menggunakan Analisis naratif tzevetan todorov untuk meneliti level teks pada film pernah dilakukan oleh Susilo, Rusmana, & Andrianto (2024) dengan membedah representasi Fantasi Seksual dalam film "Dear David", hasil studi ini mendeskripsikan ketidakbebasan perempuan untuk mengekspresikan diri, membuat perlawanan, dan kepemimpinan dalam seksualitas dari seorang perempuan, serta penggunaan alat seksualitas menjadi kepuasan bagi seorang perempuan sebagai fantasi seksual pada remaja. (Susilo et al., 2024).

---

Penelitian selanjutnya membahas Film dengan judul yang sama Film “Dua Hati Biru”, namun pada penelitian ini membahas mengenai patriarki dalam film “Dua Hati Biru” Penelitian dengan judul *Marriage Women Select Careers: Indonesian Film Reception Analysis “Dua Hati Biru”* pada tahun 2024, peneliti Afinada Aulia Agani dan Triyono Lukmantoro. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan resepsi model encoding/decoding dan merupakan fenomena penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi penonton terhadap penerimaan konflik keluarga dalam film, khususnya perempuan yang menikah di usia remaja. Hasil penelitian adegan-adegan dalam film tersebut, sebagian besar perempuan yang menikah muda dengan tidak sengaja akan menghadapi konflik dan berakibat perempuan mengalami pilihan untuk mengurus urusan rumah tangga sepenuhnya atau berkarir.

Pilihan yang terbatas ini terjadi karena ia harus mendapat izin dari suaminya dan lingkungannya yang kental dengan sistem patriarki. seperti film Dua Hati Biru (2024) yang bertujuan untuk meruntuhkan hegemoni patriarki dan male gaze dalam perfilman Indonesia karena film dapat dijadikan sebagai alat ideologi untuk melawan stereotip dominasi laki-laki. Film ini dibangun untuk menggerakkan pandangan penonton terhadap isu perempuan dan merasakan pengalaman perempuan dalam memerdekakan diri yang selama ini dibungkam dan difokuskan pada cara atau tindakan perempuan untuk keluar dari sistem patriarki melalui alur cerita, karakter, setting, dan adegan yang ditampilkan dalam film (Agani & Lukmantoro, 2024).

Penelitian selanjutnya dengan judul “Analisis Naratif tentang Pengalaman Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Muda”, pada tahun 2023, peneliti Almadina Rakhmaniar Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Penelitian ini bertujuan mengkaji komunikasi yang jujur dan terbuka dalam hubungan pribadi. hasil penelitian bahwa dengan komunikasi yang jujur dan terbuka adalah kunci dalam mempertahankan hubungan yang baik, seringkali mengajak pasangan berbicara mengenai masalah-masalah penting biasanya memiliki hubungan yang seimbang. Selain itu sebagai pendengar yang baik merupakan aspek penting dalam menjalin hubungan dengan pasangan dan memberikan perhatian kepada pasangan meningkatkan pemahaman dan kedekatan emosional (Rakhmaniar, 2023).

---

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini selain mendeskripsikan adegan - adegan pada Film dengan Analisis Naratif Tzvetan Todorov, Peneliti juga mendeskripsikan adegan - adegan pada film mengenai Penetrasi Sosial Altman dan Taylor dari Konflik yang ada pada cerita Film “Dua Hati Biru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Analisis Naratif menurut Tzvetan Todorov. Dalam sebuah cerita, terdapat struktur dalam penyampaiannya, jika terdapat narasi yang terputus-putus, maka narasi memiliki beberapa bagian yang masing-masing saling berkaitan. Struktur dalam narasi tersebut adalah cara pencipta narasi dalam menunjukkan peristiwa kepada orang banyak. Menurut Todorov, sebuah narasi memiliki struktur dari awal sampai akhir.

Jadi pada narasi sebuah cerita terdapat alur dari awal cerita yang menggambarkan keadaan seimbang (Ekuililibrium) yang kemudian keadaan terganggu, terjadi konflik dan selanjutnya terdapat alur cerita cara menyelesaikan konflik atau masalah, sehingga keseimbangan ekuilibrium (keseimbangan) dapat tercipta kembali. Alur pada narasi dibuat agar khalayak dapat mudah memahami pesan yang terdapat pada cerita tersebut (Eriyanto, 2013).

Konflik yang terjadi pada sebuah cerita, terdapat cara penyelesaian masalah agar tercipta keadaan yang seimbang. Penetrasi Sosial menurut Altman dan Taylor menjadi salah satu cara pendekatan dalam penyelesaian masalah yang terjadi. Teori penetrasi sosial merupakan teori mengenai hubungan yang dapat berkembang dengan tahapan pendekatan, pada proses nya juga dapat terjadi hubungan yang tidak berkembang (depenetrasi) Teori penetrasi sosial sering diibaratkan seperti Lapisan Bawang dimana dalam proses pendekatan terdapat tahapan-tahapan mulai dari tahapan Orientasi hingga tahap pertukaran yang seimbang.

Menurut Altman dan Taylor terdapat 4 tahapan pengembangan hubungan: 1. Orientasi: membuka informasi sedikit demi sedikit, 2: Pertukaran Eksplorasi afektif: keterbukaan informasi yang lebih luas dari tahap orientasi. 3: Pertukaran Afektif: pada hubungan muncul perasaan nyaman dan dapat menerima/ memberi Kritik dan Saran, komunikasi menjadi lebih santai. 4:

---

Pertukaran Seimbang: tahapan pendekatan paling tinggi yang berada pada tingkat keintiman (Littlejohn & Foss, 2011).

Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan menyaksikan Film “Dua Hati Biru” yang ditayangkan di Netflix. Mendokumentasikan adegan dan percakapan yang terkait dengan pembahasan pada penelitian. Kemudian menarasikan dokumentasi adegan dan percakapan dikaitkan dengan Teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film Dua Hati Biru menceritakan tentang kisah rumah tangga pasangan muda, kelanjutan dari Film sebelumnya yaitu Dua Garis Biru. Tokoh pada Film Dua Hati Biru antara lain, Dara dan Bima sebagai tokoh utama, Adam anak Dara dan Bima, Rudi dan Yuni orang tua Bima, Dewi kakak Bima, David dan Rika orang tua Dara, Putri/ Puput Adik Dara, Iqi sahabat Bima.

Pada Film Dua Garis Biru diceritakan Bahwa dua orang remaja Bima dan Dara, Bima berasal dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan Dara berasal dari keluarga yang berkecukupan, mereka jatuh cinta kemudian mereka melakukan hal yang melebihi batas sehingga Dara dinyatakan hamil. Kehamilan Dara saat masih dibangku SMA dan banyak konflik terjadi setelah terjadi kehamilan tersebut, hingga Dara dan Bima pun dinikahkan. Dewi kakak Bima seharusnya sudah berencana menikah, namun dikarenakan Bima harus menikahi Dara, maka pernikahan Dewi terpaksa ditunda. Setelah melahirkan, Dara tetap melanjutkan cita-citanya untuk kuliah di Korea. Adam anak Dara dan Bima dibesarkan oleh Bima dan keluarga Bima.

Kisah berlanjut pada Film Dua Hati Biru, Penelitian dengan menonton Film melalui platform *Netflix*. Film ini berdurasi selama 1 jam 45 menit 55 detik. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk menganalisis seperti apa alur cerita film Dua Hati Biru yang merepresentasikan Penetrasi Sosial antara Dara dengan Adam anaknya, karena ditinggalkan Dara untuk berkuliah ke Korea, sejak Adam lahir. Bagaimana pendekatan yang Dara lakukan untuk dekat dengan Adam mulai dari Tahap orientasi, Tahap Pertukaran Eksplorasi afektif, tahap pertukaran afektif hingga tahap Pertukaran seimbang sesuai Teori Penetrasi Sosial menurut Altman dan Taylor.

---

Dalam analisis naratif ini, film terbagi menjadi tiga bagian menurut Todorov, yaitu alur awal (ekuilibrium), alur Tengah (gangguan), dan alur akhir (new ekuilibrium), yang mana ketiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Berikut uraiannya.

### **Alur Awal (Ekuilibrium)**

Alur Awal dengan keadaan yang seimbang atau baik-baik saja, keadaan yang belum terdapat konflik. Terjadi pada detik ke 00:10 s.d menit ke 03:32.

Selama Dara melanjutkan pendidikannya dengan berkuliah di Korea, Komunikasi dengan Bima dan Adam (anak Dara dan Bima) terus berjalan, baik *telephone* maupun *video call*. Bima selalu mengajak Adam untuk menghubungi Ibu nya (Dara) melalui *video call*. Keakraban dalam perbincangan melalui *video call* berjalan lancar. Bima sebagai suaminya mendukung Dara untuk berkuliah di Korea, karena kuliah di Korea merupakan impian Dara sejak dibangku SMA.

Keseharian Adam yang tinggal bersama Bima dan keluarga Bima, membiasakan Adam menjadi anak yang rajin beribadah ke Masjid. Adam selalu diberikan kasih sayang yang hangat dan perhatian yang penuh dari Bima dan Kakek neneknya. Terkadang Adam diajak oleh Bima membantu pekerjaan Iqi sahabatnya disebuah Laundry pakaian milik Iqi.

4 tahun sudah berlalu, Dara telah menyelesaikan pendidikannya di Korea. Ia ingin kembali ke Jakarta untuk berkumpul bersama keluarga kecilnya, terutama ia ingin dekat dengan Adam, anaknya yang ia tinggalkan ke Korea sejak Adam lahir. Hari Dara kembali pun tiba, setiba Dara di rumah Bima, disambut meriah oleh iringan musik ondel-ondel, kesenian khas Jakarta. Dara bahagia dengan sambutan meriah atas kedatangannya. Saat itu Dara diantar Rika ibunya dan Puput adiknya ke rumah Bima.

### **Alur Tengah (Disruption/ Gangguan)**

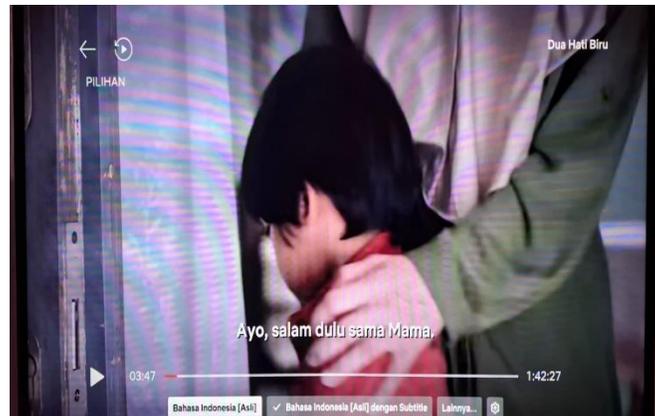
Alur Tengah dimana mulai terjadi gangguan atau keadaan yang mulai tidak baik – baik saja. Dengan muncul berbagai konflik. Terjadi pada menit ke 03:33 s.d 1:28:14.

Sesampainya di rumah Bima, Dara bertemu Adam, Bima memperkenalkan kepada Adam bahwa mamanya sudah datang dari Korea. Namun Adam menolak karena Adam menganggap bahwa mamanya bukan yang ada didekatnya, namun Adam menganggap mamanya yang berada di *handphone*, karena selama ini Adam kenal Dara mamanya melalui *telephone* atau *videocall*.

**1. Tahap Orientasi (membuka informasi sedikit demi sedikit, masih terjadi penolakan)**

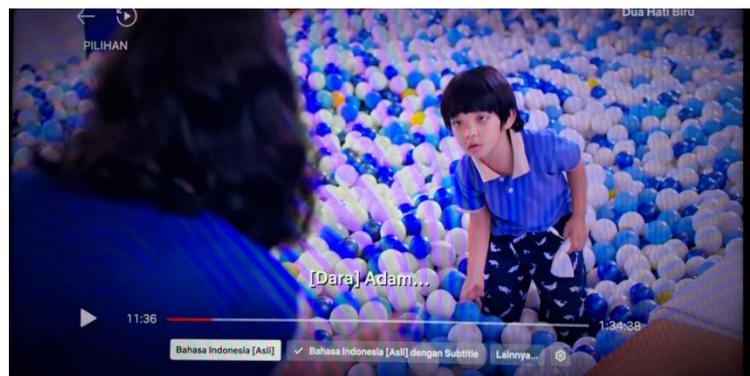
Pada tahap ini Dara melakukan pendekatan dengan Adam, namun dari Adam memberikan penolakan. Terjadi pada menit ke 03:45 s.d 05:00 dan 11:35 s.d 11:40.

Dara menghampiri Adam untuk menyapa dan mengajak Adam bercanda, namun Adam tetap menolak keberadaan Dara sebagai mamanya.



**Gambar 1 Adam Menolak saat diminta untuk salam kepada Dara**

Dara tinggal di rumah keluarga Bima, terkadang Dara dan Adam ikut Bima kerja. Bima yang hanya berbekal ijazah SMA bekerja sebagai penjaga arena bermain anak (mandi bola). saat Adam bermain mandi Bola dan ditemani Dara, kemudian Dara mengajak Adam bermain, namun Adam tidak mau merespon Dara.



**Gambar 2 Adam menolak saat diajak bermain mandi bola oleh Dara**

## 2. Tahap Pertukaran Eksplorasi Afektif (Keterbukaan informasi yang lebih luas dari tahap orientasi.

Pada tahap ini pendekatan yang dilakukan Dara mulai mendapat jawaban dari Adam, walaupun jawaban yang diberikan masih sedikit, namun sudah terjadi peningkatan dari tahap pendekatan sebelumnya. Terjadi pada menit ke 11:55 s.d 13:15.

Suatu hari Bima mengajak Dara ke tempat usaha Laundry Iqi. Disana Adam senang melihat kucing, Dara pun menghampiri Adam dan menyapa Adam pun menjawab sedikit pertanyaan Dara. Selanjutnya Adam tidak menghiraukan saat dara dicakar kucing. Saat diajak makan oleh Dara, Adam menolak, Adam lebih memilih untuk makan dan disuapi oleh Iqi. Dara diberikan semangat oleh Iqi agar bersabar dalam pendekatan dengan Adam.



**Gambar 3 Adam mulai menjawab pertanyaan dari Dara**

Dara selalu berusaha agar bisa dekat dengan Adam. Dara mencoba meyuapi Adam saat makan, namun masakan Dara di dikeluarkan lagi oleh Adam dari mulutnya. Selalu ada penolakan yang dilakukan Adam terhadap apa yang dilakukan Dara. Yuni ibu Bima memberitahukan ke Dara jika Adam sudah tidak mau, maka tidak perlu dipaksa. Jika ditawarkan makan oleh neneknya, Adam bersemangat mau makan, karena Adam terbiasa diurus oleh kakek neneknya.

Dara merasa Adam sering tantrum, marah, ngambek itu karena sering dimanjakan oleh kakek neneknya, sehingga Dara mengajak Bima untuk membawa Adam ke Psikolog agar dapat melatih emosional Adam. Dara selalu berusaha untuk dekat dengan Adam, namun ketika Adam menangis neneknya selalu menghampiri Adam.

Saat Dara mengajak Adam menginap di rumah orang tua Dara. Disana Dara berbincang dengan Rika Ibunya dan Puput adiknya. David ayahnya Dara mempunyai masalah terhadap bisnisnya, permasalahan dikeluarga Dara cukup berat selain ayahnya mempunyai hutang bisnis ia juga meninggalkan keluarganya begitu saja tanpa kabar keberadaannya.

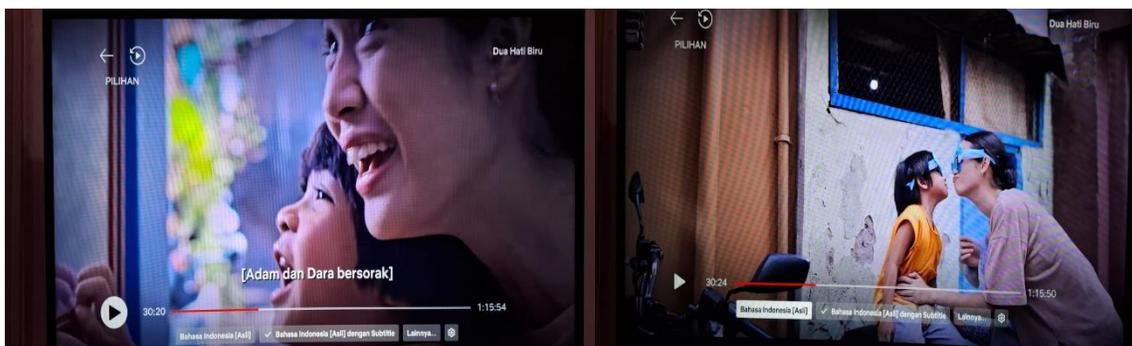
Rika mengingatkan kepada Dara agar Bima dapat mencari kerja, menggali potensinya supaya kehidupan perekonomian dapat lebih baik. Dara merasa orang tua mereka masih ikut campur dalam rumah tangga mereka, hingga suatu hari dara ingin mandiri dengan kontrak rumah agar keluarga kecil mereka tidak diikut campuri oleh orang tua mereka. Dara dan Bima pun mencari rumah kontrakan dengan harga yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tiba saatnya mereka pindah ke rumah kontrak, Ibu Bima tidak menyetujui mereka kontrak rumah, karena lingkungan rumah kontrakan mereka kurang memadai. Ayah Bima, menasehati ibu Bima agar menghargai keputusan anaknya untuk hidup mandiri. Begitu juga ibu Dara yang kurang setuju untuk Dara pindah ke rumah kontrakan. Namun mereka semua berusaha menghargai keputusan Dara dan Bima. Tujuan Dara pindah selain ingin hidup mandiri, ia ingin membiasakan Adam hidup disiplin dan agar Dara bisa dekat dengan Adam.

### **3. Tahap Pertukaran Afektif**

Pada tahapan ini, hubungan muncul perasaan nyaman dan dapat menerima atau memberi kritik dan saran, komunikasi menjadi lebih santai. Pada tahap ini pendekatan yang Dara lakukan lebih meningkat dari tahap sebelumnya, dimana pada tahap ini Adam mulai merasa nyaman bermain bersama Dara. Terjadi pada menit ke 29:40 s.d 31:25.

Pagi hari Bima berangkat kerja, Adam duduk diluar rumah, Dara mengajak Adam agar bermain dengannya di dalam rumah. Bukannya Adam mengikuti ajakan mamanya, Adam justru berlari ke sebuah gang di sekitar rumahnya, Dara mengejar berusaha mengikuti Adam yang terus berlari. Sampai adam menemukan sebuah permainan, yaitu mesin capit boneka, Adam berhenti dan tertarik untuk bermain mesin tersebut, lalu Dara menemani Adam bermain mesin tersebut. Adam dan Dara mulai lebih dekat bermain bersama dan bersenda gurau, Adam bermain bersama dara dengan cerianya. Hari-hari berlalu Dara selalu menjaga Adam di rumah mengajak Adam bermain, mengurus rumah.



**Gambar 4 dan Gambar 5 Adam dan Dara mulai bermain dengan ceria**

Ketika Adam bermain di loteng, Adam kurang berhati-hati, hingga Dara marah kepadanya. Adam tidak suka akan hal itu dan mengadukannya kepada Bima.

Bima dengan kesehariannya bekerja sebagai pegawai *playground*, yang hanya berpenghasilan sedikit, Bima menerima gaji terkadang tidak tepat pada waktunya. Sehingga Dara pun merasa kesulitan untuk membelanjakan kebutuhan sehari-hari. Mereka masih memerlukan bantuan orang tua mereka, Dara keberatan karena Dara beranggapan bahwa seharusnya anak yang memberikan kepada orang tua, bukan anak yang bergantung pada orang tua. Dikarenakan kesulitan ekonomi Dara merasa harus turut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga kecilnya.

Ada waktu dimana pembicaraan mengenai ekonomi antara Bima dan Dara, tiba-tiba Adam menghilang karena Adam mengikuti pedagang balon, hingga senja kebetulan Adam berhenti di depan tempat usaha Iqi, seperti biasa Yuni ibu Bima, sangat marah karena Adam menghilang dan akhirnya Bima dibawa Yuni kembali ke rumahnya. Yuni menilai Bima dan Dara belum bisa menjaga Adam dengan sebaiknya. Dara pun merasa orang tua Bima masih sangat mencampuri rumah tangga mereka.

Yuni menyarankan agar Bima dan Dara melakukan latihan untuk dapat menjaga Adam dengan sebaiknya. Dara dan Bima mengikuti pelatihan "*Parenting*". setelah pelatihan tersebut Dara marah kepada Bima, karena Bima tidak fokus mengikuti pelatihan dan Bima memberikan alasan bahwa Bima tidak mengerti apa yang disampaikan pada pelatihan tersebut karena pelatihan itu menggunakan bahasa inggris. Dengan marah Dara menyarankan Bima untuk belajar bahasa inggris.

---

Permasalahan perekonomian bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, namun untuk biaya perawatan rumah sakit Ayah Bima. Suatu hari Ayah Bima jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit, Dewi tidak bisa menjaga ayahnya karena Dewi kakak Bima tinggal di Amsterdam setelah menikah. Namun Dewi meminta tolong Dara untuk menjaga Bapak dan Ibu nya. Dara menyampaikan kepada Dewi bahwa jika ada biaya yang kurang untuk biaya perawatan Ayah Bima di Rumah Sakit akan Dara penuh dengan tabungan Dara yang diperoleh saat Kuliah sambil bekerja di Korea. Bima juga meminta maaf kepada Dara bahwa harus menggunakan uang Dara lagi dan Bima berjanji akan mengembalikan uang Dara dengan cara dicicil. Dara memberikan semua itu tanpa mengharapkan Bima untuk mengembalikan.

Dikarenakan permasalahan ekonomi yang belum kunjung selesai, Dara meminta lowongan pekerjaan kepada temannya. Teman Dara pun memberikan informasi bahwa ada pekerjaan di klinik kecantikan, dan yang dicari adalah wanita yang belum menikah. Sehingga Dara berpura-pura sebagai wanita *single* demi mendapatkan pekerjaan tersebut. Saat Dara bekerja, Adam terkadang diajak kerja oleh Bima ketempat kerjanya, terkadang dititipkan ke pedagang disekitar tempat kerja Bima yang sudah kenal dengan Bima, terkadang dititipkan kepada orang tua Bima. rumah menjadi tidak terurus karena Dara dan Bima bekerja, sehingga sepulang kerja mereka terlebih dahulu membersihkan rumah.

Hari dimana Adam diajak Bima bekerja, terjadi keributan antara Adam dan anak kecil pengunjung mandi bola. Lalu keributan itu dipisahkan oleh pemilik mandi bola, Bima marah karena tidak suka cara pemilik mandi bola memisahkan pertengkaran antara Adam dan anak pengunjung. Bima mengundurkan diri dari pekerjaannya, karena selain perihal cara meleraikan Adam dan pengunjung yang Bima tidak suka, juga pemilik mandi bola berkata yang membuat hati Bima menjadi tidak nyaman, Pemilik berujar bahwa jika istri bekerja harga diri seorang laki - laki jadi terinjak.

Setelah memutuskan *resign* atau keluar dari pekerjaannya. Selain mengurus rumah dan mengurus Adam. Bima diajak Iqi berjualan pakaian untuk dijual di *marketplace online*, Bima diajak Iqi berbelanja ke pusat grosir perbelanjaan pakaian. Iqi mengajak Bima untuk berjualan *online* dengan cara *live*. Pada awalnya Bima malu, namun Iqi memberikan saran tidak perlu malu.

---

Mengenai pelatihan *parenting*, bukan hanya yang sebelumnya Dara dan Bima pernah ikuti saja, dari lingkungan tempat tinggal Dara terdapat pelatihan *parenting* ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Bima di ajak oleh ibu RT untuk mengikuti pelatihan tersebut, namun Bima tidak mengikuti pelatihan tersebut karena harus mengurus Adam. Namun pelatihan tersebut terdengar sampai ke rumah Bima, jadi Bima bisa sambil menyimak pelatihan tersebut.

Suatu malam Adam tidur dan mengompol, Adam meminta maaf kepada orang tuanya. Dara senang melihat Adam meminta maaf setelah melakukan kesalahan.

Dara kerap kali menimbulkan permasalahan ketika sedang menjalani aktifitasnya. Pekerjaan Dara sebagai peracik krim kecantikan dinilai kurang diminati oleh pembeli. Karena pembeli lebih suka krim kecantikan yang cepat membuat wajah menjadi putih atau *glowing*. Padahal dimaksud Dara membuat krim dengan kandungan yang ramah pada kulit, sehingga aman digunakan. Dara mendapat teguran dari atasannya.

Selama beberapa hari Bima berhenti kerja, Bima tidak memberitahukan kepada Dara. Ketika kebutuhan rumah habis, Bima bercerita kalau ia sudah tidak punya uang untuk membeli kebutuhan rumah karena ia sudah *resign*. Bima khawatir Dara akan marah terhadap semua ini. Namun ternyata Dara mengerti keputusan Bima, bahkan Dara berterima kasih kepada Bima, karena rumah menjadi rapi dan ada yang mengurus Adam. Selama Bima tidak bekerja dan yang bekerja adalah Dara, segala keperluan sehari-hari Dara yang memberikan uangnya.

Masih membantu Iqi berjualan saat Dara pergi bekerja, namun bukan hanya Bima dan Iqi yang *live* berjualan *online*, Adam pun menjadi ikutan berjualan *live*. Dengan Adam ikut berjualan *live*, pesanan Iqi menjadi sangat banyak. Adam membantu jualan hingga Adam merasa lelah. Saat Adam, Bima dan Iqi *live* jualan Dara datang dan melihat semua itu Dara tidak suka. Karena menilai Adam adalah privasi, Bima marah karena itu hanya membantu jualan keluarga. Dan menghasilkan uang. Mereka pun bertengkar, Adam berteriak tidak suka dengan keadaan orang tuanya bertengkar.

---

Selain konflik dengan keluarga kecilnya. Konflik di keluarga besar Dara masih berlanjut, yaitu ayah Dara yang mempunyai hutang bisnis, namun pergi meninggalkan rumah dengan alasan menenangkan diri. Ibu Dara berniat menjual rumahnya untuk membayar hutang usaha ayah Dara. Dan mereka juga berencana akan bercerai. Puput adik Dara sangat khawatir jika orang tua mereka bercerai, Puput harus tinggal dengan siapa. Dara sebagai kakak menenangkan adiknya, bahwa Puput bisa ikut dengan Dara dan tidak perlu khawatir lagi.

Adanya konflik dari perekonomian Dara dan Bima, ditambah lagi konflik dari kedua orang tua Dara. Sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Korea untuk bekerja. Keinginannya di tentang keras oleh Bima, keluarga Bima dan keluarga Dara. Sehingga terjadi perseteruan pada acara ulang tahun Adam yang ke 5 tahun.

#### **Alur Akhir (Ekuilibrium/ Keseimbangan kembali)**

Alur akhir dimana keadaan mulai stabil dan terjadi keseimbangan kembali/ ekuilibrium. Dimana terdapat cara penyelesaian konflik, terjadi pada menit ke 1:28:14 s.d 1:45:55.

#### **4. Pertukaran Seimbang**

Pada tahapan ini adalah tahap pendekatan paling tinggi yang berada pada tingkat keintiman. Selain muncul rasa nyaman juga muncul rasa empati dan rasa sayang yang lebih dalam, sehingga hubungan terjalin dengan lebih erat. Terjadi pada menit ke 1:28:14 s.d 1:29:56.

Setelah terjadinya perseteruan, Dara dan Adam bermalam di Rumah Ibu Dara. Saat Dara mengolesi salep pada bekas luka operasi diperutnya, Adam bertanya apakah Dara sebagai mamanya akan baik-baik saja, Adam pun bertanya perihal luka tersebut. Dara menceritakan bahwa luka tersebut saat proses melahirkan Adam. Kemudian Adam terus bertanya tentang luka tersebut, Adam muncul rasa empati dan rasa sayang kepada Dara yaitu ibunya. Adam meminta maaf jika karena melahirkan Adam, mamanya sampai terluka.



**Gambar 6 dan 7 Adam mulai berempati dan sayang kepada Dara**

Keesokan harinya Dara datang ke rumah orang tua Bima, Ibu Bima berterimakasih sudah menjadi ibu yang baik untuk Adam dan meminta maaf jika selama ini dirinya egois ikut campur urusan rumah tangga Bima dan Dara, ibu Bima mengakui hal tersebut karena sangat menyayangi Adam cucunya. Dara juga meminta maaf dan mengucapkan banyak terimakasih atas segala yang dilakukan ibu Bima.

Begitu juga Bima yang mendatangi rumah ibu Dara, Bima terpikir untuk mendaftar kuliah agar kehidupan ekonomi yang lebih baik. Ibu Dara mendukung, ibu Dara juga menyampaikan bahwa ia bangga dengan Bima, yang jika ada masalah tidak pernah pergi untuk menghindari masalah.

Dara dan Bima saling meminta maaf dan mereka berjanji kepada Adam bahwa mereka sebagai orang tua Adam tidak akan bertengkar lagi. Bima ingin menggali potensinya, ia ingin menjadi guru TK, Dara pun mendukung. Bima juga meminta izin kepada Dara, ia ingin tetap membantu Iqi berjualan, karena usaha tersebut adalah usaha keluarga, semua mendukung usaha jualan Iqi. Keluarga pun bersatu, saling mendukung dan penuh kebersamaan.

Hamil diluar nikah dinilai sebuah masalah yang besar, apalagi terjadi pada kalangan remaja, dimana seharusnya mereka masih menggunakan waktu untuk belajar banyak hal untuk mencapai kesuksesan. Hamil di luar nikah dinilai melanggar norma, seperti norma agama, dimana hal tersebut melanggar ajaran agama, dari agama apa pun perihal tersebut dinilai melanggar

---

ajaran moral dan etika agama. Selain itu juga dinilai melanggar norma sosial, karena norma sosial mengharapkan kehamilan itu setelah pernikahan, perihal tersebut dianggap melanggar tatanan sosial dan nilai-nilai yang diterima secara umum. Hamil diluar nikah akan mendapatkan tekanan dari masyarakat, di setiap daerah mempunyai sikap yang berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Pada umumnya akan dikucilkan atau akan mejadi pembicaraan di lingkungan. Ada daerah yang tidak diperbolehkan pasangan tersebut tinggal di wilayahnya, jadi harus tinggal di luar wilayah tempat tinggalnya agar tidak membawa dampak buruk atau contoh yang tidak baik bagi para remaja dilingkungan tersebut (Mandak et al., 2020). Ada juga yang diberlakukan sanksi dengan hukum adat dipukul untuk memberikan efek jera.

Permasalahan hamil diluar nikah, yang banyak terjadi akan dinikahkan dengan pasangan yang menghamili. Hal tersebut dianggap sebuah solusi untuk memperbaiki kesalahan. Namun banyak terjadi hal ini menambah beban bagi individu yang terlibat, keluarga besar dan terutama bagi Perempuan. Selain pandangan dari masyarakat, Perempuan harus merasakan hamil dan melahirkan diusia yang masih muda, setelah melahirkan Perempuan dituntut untuk bisa mengurus anak dan keluarga.

Pada film Dua Hati Biru perempuan yang hamil di luar nikah, menjaga dengan baik kehamilannya dan setelah melahirkan ia tetap melanjutkan pendidikannya dengan kuliah ke Korea selain memang kuliah ke Korea merupakan impiannya, juga sebagai impian orang tuanya. Walaupun anaknya Perempuan dan hamil di luar nikah pada usia remaja. Orang tua Dara tetap membantu dan mendukung anaknya untuk mencapai cita-citanya dan mempunyai pekerjaan yang baik untuk masa depannya selain itu ibu yang cerdas dan berpendidikan juga dapat mendidik atau membimbing anaknya dengan baik. Sesuai pada Teori Feminisme yang mengacu pada gerakan perempuan yang ingin memperjuangkan hak - hak nya sebagai manusia dan sekaligus ingin dianggap setara dengan laki - laki. Feminisme merupakan reaksi ketidakadilan gender atas perempuan secara kultur dengan sistem patriarki termasuk dalam sistem kerja (Ardiyanto, 2021).

---

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat menemukan pada film Dua Hati Biru banyak sekali konflik yang terjadi seperti masalah ego dari masing-masing aktor juga diperburuk dengan adanya masalah ekonomi serta timbul konflik di lingkup keluarga besar. Pada penelitian ini, pemaparan mengenai penetrasi sosial lebih menekankan pada pendekatan antara Dara dan Adam yakni ketika Adam ditinggalkan Dara kuliah Ke Korea sejak Adam lahir. Dara ingin dekat dengan Adam layaknya hubungan Ibu dengan Anaknya, berbagai cara dilakukan oleh Dara demi dekat dengan Adam. Pendekatan terjadi pada alur cerita dan pendekatan terdiri dari 4 (empat) tahapan sesuai Teori Penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor yakni pendekatan yang dilakukan oleh Dara kepada Adam sebagai anak yang ditinggalkan oleh Dara kuliah ke Korea, sejak Adam lahir. Bagaimana tahap pendekatan Dara sebagai ibunya agar mendapatkan ruang dihati Adam. Berikut pendekatan yang Dara lakukan kepada Adam:

(1) Tahap Orientasi: Membuka informasi sedikit demi sedikit. Dalam tahapan ini terdapat pada alur Tengah cerita (Disruption/Gangguan). Sepulang dari Korea, Dara menghampiri Adam untuk menyapa dan mengajak Adam bercanda, namun Adam tetap menolak keberadaan Dara sebagai mama nya. saat Adam bermain mandi Bola dan ditemani Dara, kemudian Dara mengajak Adam bermain, namun Adam tidak mau merespon Dara.

(2) Pertukaran Eksplorasi afektif: Keterbukaan informasi yang lebih luas dari tahap orientasi. Dalam tahapan ini terdapat pada alur Tengah cerita (Disruption/Gangguan). Saat Bima mengajak Dara ke tempat usaha *laundry* Iqi. Disana Adam senang melihat kucing, Dara pun menghampiri dan menyapa Adam, kemudian Adam pun menjawab sedikit pertanyaan Dara. Selanjutnya Adam tidak menghiraukan saat Dara dicakar kucing. Saat diajak makan oleh Dara, Adam menolak. Adam lebih memilih untuk makan dan disuapi oleh Iqi. Dara selalu berusaha agar bisa dekat dengan Adam. Dara mencoba meyuapi Adam saat makan, namun masakan Dara di keluarkan lagi oleh Adam dari mulutnya. Selalu ada penolakan yang dilakukan Adam terhadap apa yang dilakukan Dara.

(3) Pertukaran Afektif: Pada hubungan muncul perasaan nyaman dan dapat menerima/ memberi kritik dan saran, komunikasi menjadi lebih santai. Dalam tahapan ini terdapat

---

pada alur tengah cerita (Disruption/Gangguan). Suatu hari bima berangkat kerja, Adam duduk diluar rumah, Dara mengajak Adam agar bermain dengannya di dalam rumah. Bukannya Adam mengikuti ajakan mamanya, Adam justru berlari ke sebuah gang di sekitar rumahnya, Dara mengejar berusaha mengikuti Adam yang terus berlari. Sampai Adam menemukan sebuah permainan, yaitu mesin capit boneka, Adam berhenti dan tertarik untuk bermain mesin tersebut, lalu dara menemani Adam bermain mesin tersebut. Adam dan dara mulai lebih dekat bermain bersama dan bersenda gurau, Adam bermain bersama dara dengan cerianya.

(4) Pertukaran Seimbang: Tahapan pendekatan paling tinggi yang berada pada tingkat keintiman. Dalam tahapan ini terdapat pada alur akhir (Ekuilibrium/ Keseimbangan kembali). Saat Dara mengolesi salep pada bekas luka operasi diperutnya, adam bertanya apakah Dara yakni mamanya akan baik-baik saja, Adam pun bertanya perihal luka tersebut. Dara menceritakan bahwa luka tersebut saat proses melahirkan Adam. Kemudian Adam terus bertanya tentang luka tersebut, Adam muncul rasa empati dan rasa sayang kepada Dara mamanya. Adam meminta maaf jika karena melahirkan Adam, mamanya sampai terluka.

Tahapan-tahapan tersebut terdapat pada alur cerita, berbagai cara pendekatan dilakukan Dara agar mendapatkan ruang di hati Adam. tahapan pendekatan yang dilakukan Dara mulai dari Tahap Orientasi, pertukaran eksplorasi afektif, pertukaran afektif hingga mencapai pada tahapan pertukaran seimbang. Sehingga Dara mendapatkan ruang di hati Adam. Pada penetrasi sosial tidak semua mencapai tahap pertukaran seimbang, sehingga disebut depentrasi. Namun pada Film Dua Hati Biru pendekatan yang dilakukan oleh Dara kepada Adam hingga mencapai Tahap pertukaran seimbang.

Kehamilan di luar nikah sebaiknya lebih menjadi perhatian dari orang tua. Menikahkan anak yang hamil di luar nikah yang sering dianggap sebuah solusi untuk memperbaiki masalah tersebut, namun hal tersebut tidak selalu merupakan solusi yang tepat dan membawa dampak jangka Panjang yang harus dipertimbangkan. Menikahkan anak yang hamil diluar nikah akan

menimbulkan masalah, seperti ketidaksiapan mental dan emosional, pendidikan dan karir terhambat, kesehatan mental, dan meningkatnya resiko perceraian.

Walaupun kehamilan di luar nikah bukanlah hal yang diperbolehkan atau diwajibkan, namun masalah kehamilan di luar nikah dengan menikahkan kedua pasangan yang terlibat bukanlah solusi permasalahan yang terbaik. Sebaliknya, orang tua sebaiknya memberikan dukungan yang lebih bijaksana dengan memperkuat pendidikan, konseling, dan penguatan komunikasi dengan anak. Hal ini akan membantu anak-anak untuk lebih memahami pilihan hidup mereka, serta menghadapi tantangan dengan cara yang lebih sehat dan penuh tanggung jawab. Mengedepankan dialog yang terbuka, serta memperkuat kesiapan mental dan emosional sebelum melangkah ke pernikahan, jauh lebih penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Dalam hal ini tahapan Penetrasi sosial juga dapat menjadi kerangka dalam melakukan pendekatan untuk mendapatkan Solusi yang terbaik.

Namun saat ini masih banyak terjadi, jika adanya kehamilan diluar nikah maka menikahkan kedua pasangan yang melakukan hubungan tersebut membuat permasalahan ini seringkali dilatarbelakangi oleh norma sosial, agama dan juga nilai-nilai tradisional yang menganggap bahwa pernikahan adalah cara yang tepat untuk mengatasi masalah kehamilan di luar nikah, agar anak yang lahir diakui dan keluarga terjaga kehormatannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agani, A. A., & Lukmanto, T. (2024). Marriage Women Select Careers: Indonesian Film Reception Analysis "Dua Hati Biru" (2024). *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 205-215.
- Ardiyanto, E. (2021). Komunikasi Gender: Perempuan Karir, Makna Bahagia dan Citra Diri di Sosial Media. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 25-43.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Film Indonesia. (2024). *Penghargaan Dua Hati Biru*.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Teori Komunikasi "Theories of Human Communication"* (R. Oktafiani, Ed.; 9th ed.). Salemba Humanika.
- Mandak, A. R., Kerebungu, F., & Gugule, H. (2020). Penyimpangan Sosial (Sikap Masyarakat Terhadap Perempuan Hamil di luar nikah) di desa TPI kecamatan Tobelo Kabupaten

- Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Paradigma (Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Sosiologi)*.
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan "Message Analysis." *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC and Media*, 9(1), 103-105.
- Rakhmaniar, A. (2023). Analisis Naratif tentang Pengalaman Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Muda. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 124-142.
- Riandi, A. P., & Setiawan, T. S. (2020). *Film Dua Garis Biru Raih 3 Penghargaan di Golden Gate International Film Festival*. Kompas.com.
- Riangga, R. A. (2024, June 1). *Update Jumlah Penonton Baru-baru Ini, Inilah Perolehan Penonton "Dua Hati Biru"*. Jambian.ID.
- Sulistyani, H. D. (2021). *Narasi Perempuan di Dalam Film: Sebagai Ibu, Teman dan Perempuan Pesanan*. Cipta Media Nusantara.
- Suryasuciramdhan, A., Umairah, S. D., Setyawati, S., Hidayatullah, M. F., & Azima, F. (2024). Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film "172 Days." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 9-19.
- Susilo, A. R., Rusmana, D. S. A., & Andrianto, N. (2024). Representasi Fantasi Seksual Dalam Film Dear David dengan Analisis Tzevetan Todorov. *Jurnal Nomosleca: Program Studi Ilmu Komunikasi*, 10(1), 97-110.
- Thaheer, N. D., & Adiprabowo, V. D. (2024). Analisis Naratif dalam Film Singot. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater, dan Sinema*, 21(2), 15-27.